

## **Pengaruh *Personality traits* terhadap *Financial literacy* dan *Stock investment intention***

Raymond Wahyudi<sup>a</sup>,

<sup>a</sup>Institut Teknologi dan Bisnis Sabda Setia, Pontianak – Kalimantan Barat

Email: raymond.wahyudi@itbss.ac.id

### **Abstrak**

Dalam studi behavioral finance, faktor psikologis dipertimbangkan untuk menentukan perilaku individu dalam membuat keputusan keuangan. Personality traits merupakan faktor psikologi yang jarang diteliti dalam penelitian sebelumnya untuk mempengaruhi individu untuk memiliki financial literacy dan stock investment intention. Maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh personality traits terhadap financial literacy dan minat berinvestasi saham. Pengujian hipotesis yang dilakukan menggunakan metode partial least square dan responden yang digunakan berasal dari investor kota Surabaya yang pernah melakukan investasi di saham. Jumlah responden yang terkumpul dan valid sebanyak 110 responden. Hasil dari koefisien jalur pada hubungan personality traits terhadap financial literacy sebesar 0.455 (p-value <0.001), berarti hubungan tersebut signifikan. Hubungan personality traits dengan stock investment intention memiliki koefisien sebesar -0.183 (p-value 0.023) untuk direct effect dan 0.153 (p-value 0.01) untuk indirect effect sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan signifikan baik secara langsung maupun menggunakan mediasi dari financial literacy terhadap stock investment intention. Hubungan yang signifikan juga terdapat antara financial literacy dengan stock investment intention. Kesimpulan berdasarkan hasil penelitian tersebut bahwa personality traits memiliki pengaruh terhadap individu dalam memahami financial literacy dan meningkatkan minat berinvestasi di saham. Financial literacy memiliki kontribusi terhadap minat individu dalam melakukan investasi di pasar modal.

Kata kunci: *Personality traits*, *Financial literacy*, *Minat berinvestasi saham*, *Behavioral finance*

### **PENDAHULUAN**

Perkembangan dunia modern kini, setiap individu mempertimbangkan untuk berinvestasi dalam bagian yang terintegrasi dalam hidupnya karena pandangan mengenai uang menjadi hal yang penting di setiap aspek kehidupan (Banihani, 2020). Investasi umumnya berkaitan dengan kebutuhan seseorang saat ini dan memprediksi kebutuhan jangka panjang orang tersebut, dimana seseorang atau keluarga diharuskan untuk memasukkan sumber daya moneter ke dalam berbagai risiko finansial yang telah dipertimbangkan (Rodgers & McFarlin, 2017). Investasi berkaitan dengan penanaman sejumlah dana pada aset seperti tanah, emas, rumah dan lainnya. Saham merupakan salah satu instrumen investasi yang diperdagangkan di bursa dan para investor akan mendapatkan dividen dan capital gain. Saham dapat memberikan return investasi yang lebih tinggi dibandingkan menyimpan pada aset lainnya. Investor akan memilih untuk berinvestasi di saham untuk mendapatkan return yang lebih baik namun dengan risiko yang lebih tinggi (Raaij, 2016).

Seiring mudahnya masyarakat untuk mengakses informasi keuangan, minat masyarakat di Indonesia untuk berinvestasi saham semakin meningkat. Hal tersebut ditunjukkan dari jumlah investor saham yang tercatat di Kustodian Sentral Efek Indonesia berjumlah 9,112,677 pada bulan Juni 2022 atau meningkat sekitar 21,68% dari total SID (Single Investor Identification) pada tahun 2022 (Kustodian Sentral Efek Indonesia, 2022).

Tabel 1. Perkembangan Jumlah Investor Saham & Jumlah Aset di Indonesia

Tahun	Jumlah SID	Yoy (%)	Jumlah Aset (Rp Triliun)	Yoy (%)
2019	1.104.610	53,47%	4,465.41	-1,68%
2020	1.695.268	103,60%	4,390.44	28,44%
2021	3.451.513	15,96%	5,639.11	4,81%
<b>Juni-2022</b>	4.002.289		5,910.58	

Sumber: Kustodian Sentral Efek Indonesia, 2022

Dari tabel diatas dapat ditinjau bahwa investor di Indonesia mengalami pertumbuhan yang pesat dari tahun 2019 hingga per Juni 2022 yang ditunjukkan dari persentase pertumbuhan yang paling besar pada tahun 2020 yaitu sebesar 103,60% dan nilai aset pada tahun tersebut sebesar Rp 4,390.44 triliun yang bertumbuh 28,44% dari tahun sebelumnya. Selain itu, persentase jumlah investor lokal sebesar 99,79% dari total jumlah SID per Juni 2022 sekitar 4.002.289 dan didominasi oleh investor yang berusia dibawah 40 tahun dengan persentase sebesar 81,64% dengan nilai aset Rp 144,07 triliun (Kustodian Sentral Efek Indonesia, 2022). Fakta ini menunjukkan minat masyarakat Indonesia khususnya bagi para investor muda semakin meningkat dalam berinvestasi di saham. Hal ini juga didorong dengan adanya kesadaran masyarakat akan *financial literacy* ditunjukkan dengan adanya peningkatan indeks literasi keuangan sebesar 38,03% pada tahun 2019, meningkat dibandingkan indeks literasi keuangan pada tahun 2016 sebesar 29,7% yang berarti diantara 100 orang penduduk Indonesia terdapat 38 orang yang memiliki literasi keuangan. Semakin tinggi tingkat literasi seseorang berarti orang tersebut memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan, serta memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan (Otoritas Jasa Keuangan, 2021).

Tabel 2. Indeks literasi keuangan berdasarkan Sektor Jasa Keuangan

Sektor	2013 (%)	2016 (%)	2019 (%)
<b>Perbankan</b>	21,80%	28,90%	36,12%
<b>Pasar Modal</b>	3,80%	4,40%	4,92%
<b>Perasuransian</b>	17,80%	15,80%	19,40%
<b>Dana Pensiun</b>	7,10%	10,90%	14,13%
<b>Lembaga Pembiayaan</b>	9,80%	13,00%	15,17%
<b>Pergadaian</b>	0,00%	0,00%	17,81%

<b>Lembaga Keuangan Mikro</b>	0,00%	0,00%	0,85%
-------------------------------	-------	-------	-------

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (2019)

Dari hasil survei nasional literasi keuangan OJK pada tahun 2019 menunjukkan bahwa indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia tidak merata pada masing-masing sektor. Jumlah masyarakat yang memiliki literasi pada sektor perbankan relatif lebih tinggi dibandingkan sektor keuangan lain, khususnya sektor pasar modal. Pemahaman masyarakat Indonesia terhadap pasar modal cukup rendah sebesar 4,92% dibandingkan sektor keuangan lain. Bursa Efek Indonesia terus berusaha meningkatkan jumlah investor pasar modal di seluruh Indonesia dengan melakukan upaya edukasi dan sosialisasi pasar modal supaya supaya setiap kalangan masyarakat memiliki minat untuk berinvestasi saham di pasar modal Indonesia (Maghiszha, 2022)

Proses seorang individu dalam memiliki minat berinvestasi merupakan kombinasi kompleks dari faktor demografi, faktor karakteristik kepribadian, faktor pasar dan faktor lainnya yang berkaitan (Pak & Mahmood, 2014). Selama dekade terakhir ini, para peneliti telah menganalisa perilaku dari investor dan berusaha meningkatkan pemahaman mengenai alasan orang-orang berinvestasi saham dalam berbagai macam cara yang berbeda (Sashikala & Chitramani, 2018). Faktor psikologi menjalankan peran penting dalam proses pengambilan keputusan investasi yang penuh dengan resiko dan ketidakpastian sehingga hubungan antara resiko dan imbal hasil di teori keuangan konvensional seperti teori *Capital Asset Pricing Model* (CAPM) dan teori pasar efisien tidak lagi menjadi dasar dalam mengambil keputusan investasi (Sri Utami Ady, 2013). Hal tersebut memberikan perspektif penelitian yang lebih luas mengenai *behavioral finance* dimana studi yang dikembangkan dalam bidang keuangan tersebut digunakan untuk meneliti faktor perilaku yang dimiliki seorang investor dalam mengambil keputusan keuangan (Fogaat et al., 2022). *Personality traits* merupakan salah satu faktor psikologi yang masih sedikit diteliti dalam memberikan pengaruh terhadap minat berinvestasi saham pada seorang individu yang mana para peneliti telah menyepakati dalam mengkasifikasikan *personality traits* bahwa terdapat 5 dimensi yang dapat mewakili berbagai jenis *personality traits* lainnya yang disebut *five factor model personality* yang telah dikembangkan Costa dan Mc Crae antara lain *Extraversion, Emotional Stability/ Neuroticism, Agreeableness, Conscientiousness* dan *Openness to experience* (Lai, 2019).

Begitu juga dengan tingkat *financial literacy* individu memiliki peran penting dalam memperlengkapi individu tersebut dengan pengetahuan, keterampilan dan keyakinan khususnya dalam berinvestasi (Otoritas Jasa Keuangan, 2021). Individu yang memiliki *financial literacy* akan memiliki informasi dalam menerima risiko yang berkaitan dengan investasi keuangan tertentu, sehingga investor akan memiliki keinginan yang rendah untuk melakukan transaksi dimana mereka kurang memahami hal tersebut (Allgood & Walstad, 2016). Seorang individu yang memiliki tingkat *financial literacy* yang tinggi akan meningkatkan kemungkinan untuk berinvestasi pada aset berisiko seperti pasar modal sebaliknya bagi investor yang memiliki tingkat *financial literacy* yang rendah akan berusaha menghindari investasi di saham (Cupak et al., 2020). Dengan adanya fenomena tersebut, penelitian ini akan dilakukan

untuk menguji pengaruh *personality traits* pada Investor di Surabaya yang telah memiliki pengalaman investasi terhadap *financial literacy*, dan terhadap *stock investment intention*.

## **KAJIAN LITERATUR**

### *Behavioral finance*

Studi ini menyatukan sejumlah konsep mengenai ekonomi klasik, keuangan dan psikologi manusia untuk mengetahui pengambilan keputusan seseorang dalam keuangan yang mana sebelumnya pada teori tradisional percaya bahwa perilaku investor berdasarkan rasional dan memiliki tujuan untuk menghasilkan keuntungan (Fogaa et al., 2022). Secara mendasar, *behavioral finance* berusaha memahami bagaimana orang-orang dalam membuat keputusan keuangan secara individu maupun kolektif sehingga dengan memahami perilaku investor dan pasar dapat memungkinkan untuk memodifikasi atau beradaptasi dengan perilaku-perilaku tersebut dan meningkatkan *financial outcome* (Pompian, 2012).

### *Personality traits*

Banyak penelitian menunjukkan hubungan antara *personality* dengan persepsi, sikap, dan pengetahuan seseorang yang akan mempengaruhi keputusan finansial mereka (Peña, 2016). Faktor-faktor *Personality* yang berhubungan dengan *Financial literacy* antara lain kemampuan menghitung, *self regulation*, *self control*, *self efficacy*, orientasi di masa depan, dan mengambil resiko yang diperhitungkan. Faktor tersebut juga berdampak sangat kuat terhadap perilaku keuangan (Raaij, 2016). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Peña (2016) menunjukkan bahwa setiap faktor dalam *five factor personality* memiliki keterkaitan dengan kesadaran finansial dengan berbagai keunikan masing-masing antara lain: *openness to experience* berhubungan dengan kemampuan finansial, memprediksi, pencatatan dan kesadaran terhadap bank; *extraversion* juga memiliki keterkaitan dengan ketidaksabaran, konsumsi yang impulsif, perilaku analitis dan jiwa *entrepreneur*; *agreeableness* terkait dengan jiwa *entrepreneur* dan kesadaran terhadap bank; *neuroticism* berkaitan erat dengan kemampuan finansial dan konsumsi impulsif; *conscientiousness* memiliki keterkaitan terhadap semua unsur. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Pinjisakikool (2017), *personality traits* merupakan faktor yang dapat memprediksi individu dalam memiliki *financial literacy* dimana individu yang memiliki *openness to experience* memiliki pengaruh positif terhadap *financial literacy* namun sebaliknya pada individu yang *extraversion* memiliki pengaruh negatif. Pada penelitian yang dilakukan oleh Murphy (2013) menggunakan data dari survei kesehatan dan pensiun disimpulkan bahwa terdapat hubungan korelasi yang negatif antara pesimistis/ *neuroticism* dan *financial literacy*. Hasil penelitian oleh Su (2012) juga membuktikan bahwa *extraversion* dan *neuroticism* berhubungan negatif terhadap kesadaran akan dana di bank dan pensiun, sebaliknya *openness to experience* memiliki hubungan positif.

H1: *Personality traits* memiliki pengaruh terhadap *Financial literacy*

### *Stock investment intention*

Perilaku keuangan sangat dipengaruhi oleh faktor *personality* sebagai salah satu hal yang dapat menjelaskan perbedaan perilaku masing-masing individu karena

peran dari personality traits menjadikan individu tersebut mampu mengambil suatu tingkat risiko dalam perilaku keuangan (Bertoni et al., 2019). Hal tersebut ditunjukkan pada orang yang memiliki kecenderungan *openness to experience* umumnya mengambil keputusan finansial secara impulsif sebab mereka siap menerima risiko dan tidak mempertimbangkan alternatif lainnya namun sebaliknya orang yang memiliki kecenderungan *conscientiousness* akan memproses informasi terlebih dahulu, mempertimbangkan alternatif yang ada dan akan berusaha menghindari risiko finansial (Raaij, 2016). *Neuroticism* berhubungan dengan rendahnya kemampuan kognitif, analisa dan pemahaman konseptual dan pemikiran kritis menyebabkan seseorang menjadi mudah khawatir dan takut mengalami kegagalan, sehingga seseorang akan menjadi sangat khawatir ketika mengambil keputusan berisiko (Sadiq & Amna, 2019). Pada penelitian yang dilakukan oleh Ozer & Mutlu (2019) menyatakan bahwa *conscientiousness*, *agreeableness* dan *openness to experience* memiliki pengaruh positif yang signifikan dan sebaliknya *extraversion* dan *neuroticism* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan individu. Penelitian lainnya yang menggunakan *Five factor model personality* dilakukan oleh Lai (2019) membuktikan bahwa terdapat pengaruh antara *personality traits* dari *agreeableness*, *extraversion*, *conscientiousness* dan *openness to experience* terhadap pengendalian seseorang dalam berinvestasi saham. Namun penelitian Joyce K.H. Nga, (2013) membuktikan bahwa hanya *agreeableness* yang memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap keputusan berinvestasi, *extroversion* dan *openness to experience* memiliki hubungan positif sebaliknya *conscientiousness* dan *neuroticism* memiliki hubungan negatif terhadap keputusan berinvestasi.

H2: *Personality traits* memiliki pengaruh terhadap *stock investment intention*

#### *Financial literacy*

*Financial education* dan konsep *Financial literacy* yang berkaitan seringkali digunakan dalam penelitian untuk menunjukkan hubungan dengan proses pengambilan keputusan keuangan secara individu, juga secara khusus dalam kasus berinvestasi di pasar modal (Ciumara, 2014). Beberapa peneliti telah menyimpulkan bahwa *financial literacy* memiliki pengaruh positif terhadap partisipasi dalam pasar modal. Individu yang memiliki tingkat *financial literacy* yang tinggi memberikan pengaruh positif terhadap kepemilikan investasi dalam aset berisiko (Cupak et al., 2020). *Financial literacy* dapat membantu investor untuk memiliki kepercayaan diri dalam melakukan investasi di saham (Sivaramakrishnan et al., 2017). Hal tersebut juga serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Spataro & Corsini (2013) yang menyimpulkan bahwa keputusan berinvestasi saham sangat berhubungan dengan *financial literacy* dibuktikan bahwa pengaruh dari *financial literacy* meningkatkan kemungkinan seseorang untuk memiliki saham. Hasil penelitian dari Aren & Aydemir (2015) juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan *financial literacy* dengan perilaku keuangan yang berisiko yang ditunjukkan dengan keinginan berinvestasi

H3: *Financial literacy* memiliki pengaruh terhadap *stock investment intention*

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian eksplanatori yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan penjelasan mengenai hubungan (kausalitas) antar variabel melalui pengujian hipotesis (Salimun, 2017). Peneliti melakukan pengujian hipotesis yang berdasarkan dari penelitian-penelitian sebelumnya untuk menguji hubungan antar variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yaitu penelitian yang menghasilkan temuan berdasarkan prosedur statistik (Juliandi, Irfan, & Manurung, 2014). Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan survei melalui kuesioner yang dibagikan secara *online*. Peneliti akan menggunakan populasi yaitu investor yang berinvestasi saham di Surabaya. Peneliti menggunakan teknik *accidental sampling* dalam mengumpulkan responden yaitu teknik pengambilan sampel dari orang-orang yang kebetulan bertemu di lokasi pengamatan selama jangka waktu tertentu. Kemudian peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik penarikan sampel ini termasuk kategori teknik *non probability sampling* yaitu dengan memilih sampel dari populasi tertentu melalui suatu persyaratan agar sampel yang terpilih sesuai dengan karakteristik yang dikehendaki oleh peneliti. Persyaratan tersebut berdasarkan pertimbangan oleh ahli maupun secara ilmiah (Juliandi, Irfan, & Manurung, 2014). Persyaratan yang digunakan adalah investor yang pernah atau sedang berinvestasi di saham selama 1 tahun. Pengujian dalam penelitian ini akan dilakukan menggunakan *Structured Equation Modelling* yaitu metode *Partial Least Square* (PLS). Metode analisis ini tidak membutuhkan banyak asumsi dan ukuran sampel yang digunakan tidak harus besar (Salimun, 2017). Jumlah sampel yang digunakan dalam PLS dapat ditentukan menggunakan *rule of thumb*. Jumlah sampel yang diperlukan untuk penelitian ini adalah 10 kali banyaknya variabel yaitu sebesar 30. Peneliti mengumpulkan sampel penelitian secara *accidental* di komunitas investor saham yang telah ditentukan. Kemudian peneliti memperoleh 110 responden yang kembali dan yang sesuai dengan kriteria yaitu telah berinvestasi saham 1 tahun atau lebih.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

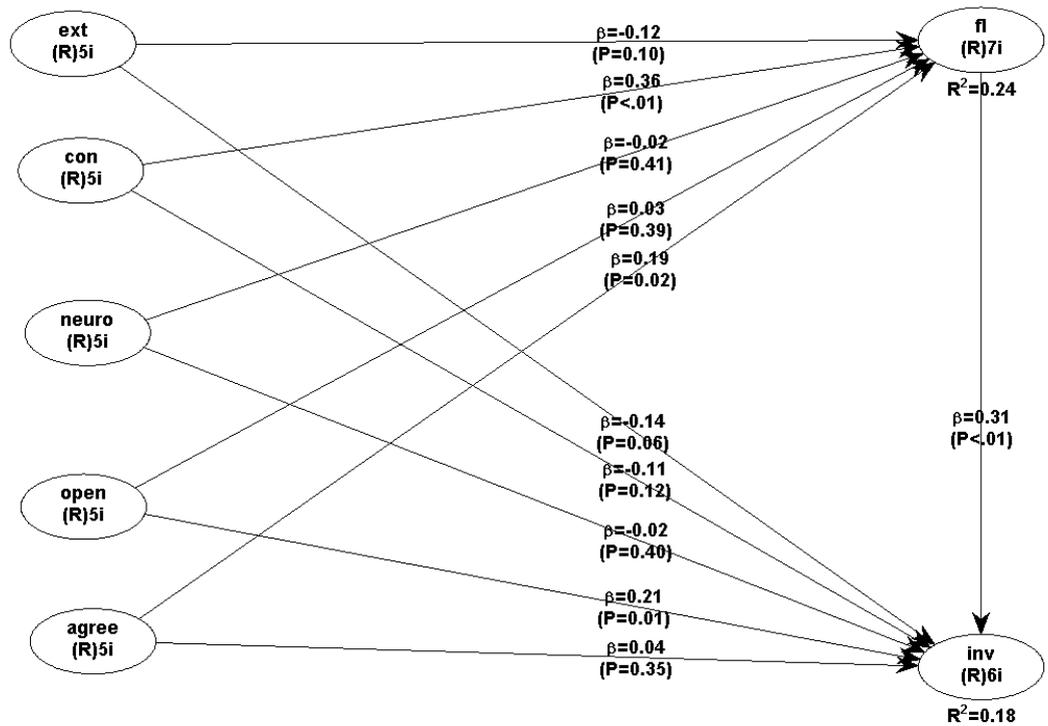
Tabel 3. Ringkasan Deskripsi Responden Penelitian

<b>Jenis kelamin</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
<b>Pria</b>	83	75.5%
<b>Wanita</b>	27	24.5%
<b>Usia</b>		
<b>17 - 22 Tahun</b>	42	38%
<b>23 - 30 Tahun</b>	49	45%
<b>31 – 40 Tahun</b>	14	13%
<b>41 – 58 Tahun</b>	5	5%
<b>Pengeluaran bulanan</b>		
<b>&lt; Rp. 1 Juta</b>	18	16.4%
<b>Rp. 1 Juta - Rp. 3 Juta</b>	42	38.2%

<b>Rp. 3 Juta - Rp. 5 Juta</b>	25	22.7%
<b>&gt; Rp. 5 Juta</b>	25	22.7%
<b><i>Personality traits</i></b>		
<b>Extraversion</b>	9	8%
<b>Agreeableness</b>	31	28%
<b>Neuroticism</b>	8	7%
<b>Openness to experience</b>	21	19%
<b>Conscientiousness</b>	41	37%

Sumber: Data diolah

Responden yang diperoleh sebanyak 75.5% merupakan berjenis kelamin pria dan 24.5% dari total responden merupakan berjenis kelamin wanita. Sebagian besar responden dengan usia 23-30 tahun sebanyak 45% dan berusia 17-22 tahun sebesar 38%. Responden yang berusia antara 31-40 tahun sebesar 13% dan hanya 5% responden yang berusia 41-58 tahun. Umumnya responden memiliki pengeluaran bulanan sekitar Rp. 1 Juta – Rp. 3 Juta sebanyak 38.2% dari total responden. Responden yang memiliki pengeluaran bulanan sekitar Rp. 3 Juta – Rp. 5 Juta dan Rp. 5 Juta ke atas sebesar 22.7% dari total responden. Jumlah responden yang memiliki pengeluaran bulanan sekitar kurang dari Rp. 1 Juta terdapat 16.4% responden. Karakteristik responden berdasarkan profil kepribadian. Sebagian besar responden menunjukkan profil kepribadian *conscientiousness* sejumlah 37%. Bagi responden yang memiliki kepribadian *agreeableness* sejumlah 28%. Kemudian responden yang memiliki kepribadian *openness to experience* sebesar 19%. Untuk responden yang memiliki kepribadian *extraversion* dan yang memiliki kepribadian *neuroticism* sebesar 8% dan 7%.



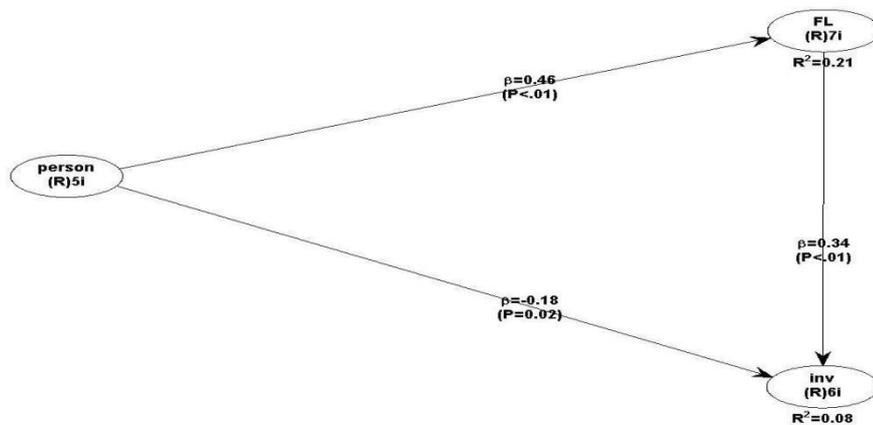
Gambar 1. Hasil koefisien jalur *first order*  
 Sumber: Data diolah

Tabel 4. Koefisien jalur pada model *first order*

	Path coefficient	P-Value	R-Squared	Adj. R-Squared
Ext → FL	-0.117	0.104		
Con → FL	0.36	<0.001*		
Neuro → FL	-0.023	0.406	0.237	0.201
Open → FL	0.027	0.386		
Agr → FL	0.189	0.02*		
Ext → INV	-0.145	0.059		
Con → INV	-0.11	0.119		
Neuro → INV	-0.024	0.4	0.178	0.13
Open → INV	0.206	0.012*		
Agr → INV	0.035	0.355		
FL → INV	0.308	<0.001*		

\*P-value memiliki nilai signifikan <0.05

Sumber: Data diolah



Gambar 2. Hasil koefisien jalur *second order*  
 Sumber: Data diolah

Tabel 5. Koefisien jalur pada model *second order*

	Path coefficient	P-Value	R-Squared	Adj. R-Squared
Person → FL	0.455	<0.001*	0.207	0.2
Person → INV	-0.183	0.023*	0.08	0.063
FL → INV	0.337	<0.001*		
Person → FL → INV (Indirect)	0.153	0.01*		

\*P-value memiliki nilai signifikan <0.05

Sumber: Data diolah

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 5 diatas bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dalam pengaruh *personality traits* terhadap *Financial literacy* sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Peña (2016). Nilai estimasi dari koefisien jalur antara *personality traits* dengan *Financial literacy* 0.455 menunjukkan adanya pengaruh positif yang terjadi antara *personality traits* dengan *Financial literacy*. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian Peña (2016) yang menemukan semua *personality traits* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Financial literacy*. Berdasarkan tabel 4 diatas dimensi pada variabel *Personality traits* antara lain dimensi *Conscientiousness*, *Agreeableness* dan *Openness to Experience* yang memiliki pengaruh yang positif terhadap variabel *Financial literacy*. Hasil tersebut serupa dengan Dimensi *Extraversion* dan *Neuroticism* menunjukkan pengaruh yang negatif terhadap variabel *Financial literacy* dimana sesuai dengan hasil penelitian Pinjisakikool (2017) dan Su (2012) yang menyimpulkan bahwa adanya pengaruh negatif antara *Extraversion* dengan *Financial literacy*. Berdasarkan hasil pengujian ini menunjukkan *financial literacy* dipengaruhi oleh *Personality traits* dan serupa dengan hasil penelitian Murphy

(2013) bahwa dimensi *Neuroticism* memiliki pengaruh negatif terhadap *Financial literacy*.

Kesimpulan yang diperoleh dari permasalahan mengenai pengaruh *personality traits* terhadap *Stock investment intention* terdapat pada tabel 5 bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara *personality traits* terhadap *Stock investment intention*. Nilai estimasi dari koefisien jalur antara *personality traits* terhadap *stock investment intention* sebesar -0.183. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Berdasarkan tabel 4 mengenai dimensi pada variabel *Personality traits* terdiri dari dimensi *Openness to Experience* dan *Agreeableness* memiliki pengaruh positif terhadap *Stock Investment Intention*. Hasil tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sadiq & Amna (2019) dan Ozer & Mutlu (2019) bahwa *Openness to experience* memiliki pengaruh positif yang signifikan pada perilaku investor dan pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Joyce K.H. Nga (2013) yang menyatakan *Openness to Experience* memiliki pengaruh positif terhadap *Stock Investment Intention*.

Pada tabel 5 dapat terlihat hasil penelitian ini bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *Financial literacy* terhadap *Stock investment intention*. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Cupak et al., (2020), Spataro & Corsini (2013) dan Aren & Aydemir (2015) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara *Financial literacy* dengan *Stock investment intention*. Nilai estimasi pada koefisien jalur antara *Financial literacy* dengan *Stock investment intention* juga menunjukkan sebesar 0.337 sehingga dapat disimpulkan bahwa *Financial literacy* memiliki pengaruh positif dengan *Stock investment intention*. Pada tabel 5 juga terdapat hasil pengujian antara pengaruh *personality traits* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap *stock investment intention* melalui mediasi dari variabel *financial literacy* yaitu sebesar 0,153. Hal tersebut menunjukkan *personality traits* mampu memprediksi perilaku keuangan individu melalui penguasaan informasi keuangan yang dimiliki.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian tentang analisa pengaruh *personality traits*, *financial literacy* dan *stock investment intention*, maka kesimpulan yang diperoleh adalah terdapat pengaruh *personality traits* terhadap *financial literacy*. Berdasarkan profil responden, individu yang memiliki *conscientiousness* yang tinggi akan cenderung mencari informasi terlebih dahulu sebelum mengambil sebuah keputusan, memilih alternatif yang terbaik dan mempertimbangkan risiko yang ada sehingga mendorong individu tersebut untuk memiliki *financial literacy*. Begitu juga dengan individu yang memiliki kecenderungan *openness to experience* yang tinggi, individu tersebut relatif terbuka dengan informasi dan pengetahuan karena individu tersebut menyukai inovasi, kreatif dan mencari produk atau pengalaman yang baru. Sama juga dengan individu yang memiliki *agreeableness* yang tinggi, individu tersebut mudah menerima saran dan penawaran berkaitan dengan keuangan tanpa memiliki rasa curiga terhadap orang lain.

Selanjutnya, terdapat pengaruh *personality traits* terhadap *stock investment intention*. Dari hasil penelitian yang diperoleh dapat diketahui *personality traits* memiliki pengaruh dengan *stock investment intention* dan masing-masing dimensi *personality traits* memiliki pengaruh yang bervariasi terhadap niat individu berinvestasi saham. Bagi individu yang memiliki *conscientiousness* yang tinggi

cenderung akan berhati-hati dalam melakukan investasi di pasar saham sehingga individu tersebut akan memperhitungkan dengan cermat risiko dan keuntungan yang akan diterima. Berbeda dengan individu yang cenderung memiliki *extraversion* dan *openness to experience*, individu tersebut mempunyai tingkat toleransi risiko yang lebih tinggi dan melakukan investasi di saham dengan lebih agresif.

Berikutnya, terdapat pengaruh *financial literacy* terhadap *stock investment intention* terbukti *financial literacy* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *stock investment intention*. Melalui *financial literacy*, seorang individu akan memiliki pemahaman mengenai keputusan keuangan yang diambil dan memiliki kepercayaan diri untuk melakukan keputusan tersebut. Individu tersebut dapat mengetahui risiko yang harus dihadapi dalam berinvestasi di saham dan cara untuk mengantisipasi risiko tersebut. Demikian juga penelitian ini menyimpulkan pengaruh *personality traits* terhadap *stock investment intention* dapat didukung oleh *financial literacy*. Dengan memiliki *financial literacy*, individu yang memiliki kepribadian yang berbeda-beda akan memperoleh pengetahuan yang memadai untuk berinvestasi saham. Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam pemilihan sampel hanya investor yang terdapat di Kota Surabaya, Jawa Timur. Saran bagi para perencana keuangan, disarankan untuk mempertimbangkan faktor psikologi dalam menerapkan strategi perencanaan keuangan. Bagi investor, disarankan untuk memahami karakteristik portfolio yang sesuai dengan tingkat pengetahuan dan profil kepribadian yang dimiliki. Bagi pemerintah, disarankan untuk memberikan kebijakan yang dapat melindungi masyarakat dalam berinvestasi di pasar modal Indonesia. Bagi penelitian sejenis, disarankan menambah variabel dalam bidang psikologi untuk memperkuat model.

## Referensi

- Allgood, S., & Walstad, W. B. (2016). The Effects of Perceived and Actual Financial Literacy on Financial Behaviors. *Economic inquiry*, *54*(1), 675-697. doi:10.1111/ecin.12255
- Banihani, L. Y. (2020). A Study of Financial Planning and Investment of Individual. *International Journal of Science and Research (IJSR)*. *9*. 5., 1268-1272. doi:10.21275/SR201123123117
- Bertoni, M., Bonfatti, A., Celidoni, M., Crema, A., & Bianco, C. D. (2019). Personality traits and financial behaviour. In J. B.-R. A. Börsch-Supan, *Health and socio-economic status over the life course: First results from SHARE Waves 6 and 7* (pp. 49-56). Berlin, Boston: De Gruyter Oldenbourg. doi:10.1515/9783110617245-004
- Ciumara, T. (2014). Factors Influencing Individual Financial Decisions: A Literature Review. *Globalization, Intercultural Dialogue and National Identity - GIDNI* (pp. 420-427). Targu Mures: researchgate.net.
- Cupak, A., Fessler, P., Hsu, J. W., & Paradowski, P. R. (2020). Confidence, financial literacy and investment in risky assets: Evidence from the survey of consumer finances. *Finance and Economic Discussion series 2020-004*. doi:10.17016/FEDS.2020.004.
- Fogaat, M., Sangeetha Sharma, D., & Meena, R. P. (2022). Behavioral Finance Psychology: A Review Paper. *Journal of Positive School Psychology* *6*(8), 8131-8154.

- Juliandi, A., Irfan, & Manurung, S. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis: Konsep dan Aplikasi*. Medan: UMSU Press.
- Kustodian Sentral Efek Indonesia. (2022). *Statistik Pasar Modal Indonesia*. Jakarta: Kustodian Sentral Efek Indonesia.
- Kustodian Sentral Efek Indonesia. (2022, Juli 9). *Didominasi Milenial dan Gen Z, Jumlah Investor Saham Tembus 4 Juta*. Retrieved from ksei.co.id: [https://www.ksei.co.id/files/uploads/press\\_releases/press\\_file/id-id/208\\_berita\\_pers\\_didominasi\\_milenial\\_dan\\_gen\\_z\\_jumlah\\_investor\\_saham\\_tembus\\_4\\_juta\\_20220725182203.pdf](https://www.ksei.co.id/files/uploads/press_releases/press_file/id-id/208_berita_pers_didominasi_milenial_dan_gen_z_jumlah_investor_saham_tembus_4_juta_20220725182203.pdf)
- Lai, C. P. (2019). Personality Traits and Stock Investment of Individuals. *Sustainability*, *11*(19), 5474. doi:10.3390/su11195474
- Maghiszha, D. F. (2022, Juni 29). *Incar Investor Baru, BEI Lanjutkan Program Literasi Pasar Modal*. Retrieved from idxchannel.com: <https://www.idxchannel.com/market-news/incar-investor-baru-bei-lanjutkan-program-literasi-pasar-modal>
- Manurung, P. D. (2012, 08 07). *Teori perilaku keuangan (Behaviour Finance)*. Retrieved from finansialbisnis.com: <http://www.finansialbisnis.com/>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2019). *Survei Nasional Literasi Keuangan*. Retrieved from [sikapiuangmu.ojk.go.id](https://sikapiuangmu.ojk.go.id): <https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/CMS/SNLIKLiterasi>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2021, Desember 19). *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) 2021 - 2025*. Retrieved from Otoritas Jasa Keuangan: <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Strategi-Nasional-Literasi-Keuangan-Indonesia-2021-2025.aspx>
- Ozer, G., & Mutlu, U. (2019). The Effects of Personality Traits on Financial Behaviour. *Journal of Business, Economics and Finance*, 155-164. doi:10.17261/Pressacademia.2019.1122
- Pak, O., & Mahmood, M. (2014). Impact of personality on risk tolerance and investment decisions: A study on potential investors of Kazakhstan. *International Journal of Commerce and Management*, *Vol. 25 No. 4*, 370-384. doi:10.1108/IJCoMA-01-2013-0002
- Peña, P. A. (2016). Personality and Financial Culture: A study of mexican youths. In C. Aprea, E. Wuttke, K. Breuer, N. K. Koh, P. Davies, B. Greimel-Fuhrmann, & J. S. Lopus, *International Handbook of Financial Literacy* (pp. 465-493). Singapore: Springer.
- Pinjisakikool, T. (2017). The effect of personality traits on households' financial literacy. *Citizenship, Social and Economic Education* *16* (1), 39-51. doi:10.1177/2047173417690005
- Pompian, M. M. (2012). *Behavioral Finance and Wealth Management: How to Build Investment Strategies that Account for Investor Biases*. New Jersey: John Wiley & Sons, inc.
- Purnama, R. R. (2014, 10 9). *Kesadaran Berasuransi Masyarakat Indonesia Masih Rendah*. Retrieved from [Sindonews.com](https://ekbis.sindonews.com/read/921909/34/kesadaran-berasuransi-masyarakat-indonesia-masih-rendah-1415532937): <https://ekbis.sindonews.com/read/921909/34/kesadaran-berasuransi-masyarakat-indonesia-masih-rendah-1415532937>
- Raaij, W. F. (2016). *Understanding Consumer Financial Behavior*. New York: Palgrave Macmillan.

- Rodgers, W., & McFarlin, T. G. (2017). *Decision Making for Personal Investment: Real Estate Financing, Foreclosures and Other issues*. Switzerland: Palgrave Macmillan .
- Sadiq, M., & Amna, H. (2019). Impact of Personality Traits on Risk Tolerance and Investors' Decision Making. *International Journal of Applied Behavioral Economics*, 8, 1-20. doi:10.4018/IJABE.2019010101
- Salimun. (2017). *Pendidikan dan pelatihan pemodelan persamaan struktural-WarpPLS*. Malang: Universitas Brawijaya.
- Sashikala, V., & Chitramani, P. (2018). The Impact of Behavioural Factors on Investment Intention of Equity Investors. *Asian Journal of Management* 9(1):183, 1-6. doi:10.5958/2321-5763.2018.00028.8
- Sivaramakrishnan, S., Srivastava, M., & Rastogi, A. (2017). Attitudinal factors, financial literacy, and stock market participation. *International Journal of Bank Marketing*, 35 (5). doi:10.1108/IJBM-01-2016-0012
- Soetiono, K. S. (2014, 4 8). *Promoting financial literacy through life cycle*. Retrieved from Otoritas Jasa Keuangan: [http://www.ojk.go.id/id/data-dan-statistik/ojk/Documents/3rdPresentasiFinal\\_1397745329.pdf](http://www.ojk.go.id/id/data-dan-statistik/ojk/Documents/3rdPresentasiFinal_1397745329.pdf)
- Sri Utami Ady, M. S. (2013). Psychology's Factors of Stock Buying and Selling Behavior in Indonesia Stock Exchange (Phenomenology Study of Investor Behavior in Surabaya). *IOSR Journal of Business and Management*, 11-22. doi:10.9790/487X-0731122